



## ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE

*(Analysis of The Effectiveness of Subsidized Fertilizer Distribution  
in Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)*

Amiruddin<sup>1</sup>, Al Asri Abubakar<sup>1\*</sup>, Ibnu Yasier<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [bangayeuk2017@gmail.com](mailto:bangayeuk2017@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara timur Kabupaten Pidie. Penelitian dilakukan di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara timur Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani terkait dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang berada di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yang berjumlah 323 orang. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang petani yang mendapatkan pupuk bersubsidi di ambil secara acak dari 10% dari populasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi di Gampong Empeh berdasarkan enam indikator keberhasilan secara keseluruhan dapat dikategorikan tidak efektif dengan nilai keefektifan 56%. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator enam tepat di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie tergolong sangat tidak efektif dengan persentase sebesar 44%. Efektivitas kebijakan subsidi pupuk berkaitan erat dengan penggunaan pupuk oleh petani. Berdasarkan indikator tepat harga dan tepat jumlah, jika petani mendapatkan pupuk sesuai dengan HET maka petani dapat menggunakan pupuk sesuai dosis yang diajarkan tanpa harus mengganti atau mengurangi jumlah pupuk yang digunakan untuk setiap lahan. Sementara dilihat dari indikator tepat tempat dan tepat waktu, jika pupuk selalu tersedia saat dibutuhkan dan dapat diperoleh di kios resmi maka akan memudahkan petani dalam mendapatkan pupuk.

**Kata kunci :** Efektivitas, pupuk bersubsidi, petani.

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the level of effectiveness of subsidized fertilizer distribution in Gampong Empeh, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. The study was conducted in Gampong Empeh, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. The population in this study were all farmers involved in the distribution of subsidized fertilizer in Gampong Empeh, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie, totaling 323 people. The sample in this study was 30 farmers who received subsidized fertilizer taken randomly from 10% of the population. The data sources used in this study were primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, observations and questionnaires. The data analysis method in this study was qualitative analysis. The results of the study showed that the level of effectiveness of the fertilizer subsidy policy for rice farmers in Gampong Empeh based on six overall success indicators can be categorized as ineffective with an effectiveness value of 56%. The effectiveness of subsidized fertilizer distribution based on the six right indicators in Gampong Empeh, Mutiara District, Pidie Regency is classified as very ineffective with a percentage of 44%. The effectiveness of the fertilizer subsidy policy is closely related to the use of fertilizer by farmers. Based on the right price and right amount indicators, if farmers get fertilizer according to the HET, farmers can use fertilizer according to the recommended dose without having to replace or reduce the amount of fertilizer used for each land. Meanwhile, seen from the right place and right time indicators, if fertilizer is always available when needed and can be obtained at official kiosks, it will make it easier for farmers to get fertilizer.

**Keywords:** Effectiveness, subsidized fertilizer, farmers.



## PENDAHULUAN

Pupuk merupakan komponen penting dalam sistem pertanian dan merupakan komponen penting dan strategis dalam pembangunan pertanian untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Menurut Darwis and Supriyanti (2013) salah satu komponen terpenting dalam proses produksi pertanian adalah pupuk, disebut demikian karena tanpa adanya pupuk, pemanfaatan input lain seperti benih unggul, air, dan tenaga kerja hanya akan menghasilkan keuntungan yang marjinal, sehingga produktivitas pertanian dan pendapatan petani rendah.

Pemerintah memfasilitasi berbagai prasarana dan sarana pertanian, termasuk subsidi pupuk untuk sektor pertanian, guna mendukung upaya peningkatan target produksi pertanian. Kebijakan subsidi pupuk yang telah berlangsung sejak tahun 2003 dan masih berlangsung hingga saat ini diharapkan dapat membantu petani dalam memperoleh dan memanfaatkan pupuk untuk kegiatan usaha taninya. Menurut Permentan No 10 Tahun 2020 Bab III Pasal 5 Ayat (2) pupuk bersubsidi diperuntukan pada Sub Sektor Tanaman Pangan (termasuk PATB), hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Kementerian Pertanian (Kementan) terus memantau dan menyempurnakan sistem distribusi pupuk bersubsidi yang sesuai dengan prinsip tepat mutu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat harga, tepat waktu, dan tepat tempat melalui RDKK.

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi (2022) kartu tani adalah kartu yang dikeluarkan oleh Perbankan kepada Petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin Elektronik Data Capture di pengecer resmi. Penyaluran pupuk bersubsidi berbasis e-RDKK masih memiliki kelemahan dimana petani tidak masuk dalam sistem e-RDKK hal ini dikarenakan petani tidak memakai Nomor Induk Kependudukan (NIK) dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) saat mendaftar dan data input hanya dibatasi oleh dosis rekomendasi komoditas, kemudian data pupuk bersubsidi berupa data usulan kebutuhan pupuk sehingga alokasi yang diberikan tidak tepat sasaran.

Mekanisme dan tanggung jawab penyaluran pupuk bersubsidi diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/2/2013 PT. Dalam peraturan tersebut dinyatakan kalau produsen bertanggung jawab menyalurkan pupuk bersubsidi di gudang Lini II sampai Gudang di Lini III. Penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini III sampai ke pengecer atau Lini IV merupakan tanggung jawab dari Distributor, sedangkan penyaluran dari Lini IV atau pengecer ke kelompok tani menjadi tanggung jawab pengecer. Kabupaten Pidie merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki potensi di bidang pertanian. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk sangat berpengaruh bagi petani untuk menunjang keberhasilan produksi dan produktivitas hasil pertanian.

Adapun untuk jenis pupuk bersubsidi yang diberikan kepada petani yakni Urea dan NPK. Kedua jenis pupuk ini juga dipilih untuk efisiensi pemupukan karena kondisi lahan pertanian saat ini dan kandungan unsur hara makro esensial untuk peningkatan produksi tanaman yang optimal. Alokasi pupuk bersubsidi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi yang berdampak pada ketidak tepatan penyaluran pupuk bersubsidi sehingga perlu adanya analisis efektivitas terhadap kebijakan distribusi pupuk bersubsidi untuk mendapatkan lebih banyak informasi dalam memperbaiki kebijakan pupuk subsidi.



## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie tepatnya. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas kegiatan penyaluran pupuk bersubsidi.

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

### Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani terkait dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang berada di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yang berjumlah 323 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang petani yang mendapatkan pupuk bersubsidi di ambil secara acak dari 10% dari populasi.

### Jenis dan Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

### Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan kuesioner.

### Metode Analisis

Metode analisi data dalam penelitian ini adalah Analisis efektivitas diukur berdasarkan indikator enam tepat yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat jumlah, tepat mutu, tepat jenis dan tepat waktu.

### Batasan Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka batasan variabel di penelitian ini berupa petani, evektifitas, pupuk subsidi dan distribusi pupuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Empeh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pidie. Gampong Empeh kira-kira terletak 5 km dari jalan raya yang dikelilingi oleh persawahan dan pergunungan. Sebagian besar masyarakat di gampong ini bermata pencaharian di sektor pertanian dan pergunungan. Pengelolaan pupuk bersubsidi melibatkan berbagai instansi terkait berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 305 Tahun 2019 tentang Kelompok Kerja Kebijakan Pupuk Bersubsidi. Letak Gampong Empeh sedikit strategis dalam sektor pertanian karena dominasi wilayah 65% merupakan lahan persawahan dan pergunungan.

### Karakteristik Responden

Sebelum disajikan hasil penelitian, terlebih dahulu akan disajikan karakteristik responden secara singkat. Karakteristik responden tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Sebanyak 30 kuesioner yang telah disebar di Gampong Empeh Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.



### 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan produktivitas petani dalam bekerja berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di daerah penelitian, Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	21	70%
Perempuan	9	30%
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 70% dan paling banyak dari pada perempuan yang berjumlah 30%. Hal ini berkaitan dengan posisi laki-laki yang. Sedangkan perempuan. Sedangkan jumlah Perempuan berjumlah 30%. Jumlah ini di mencakup semua golongan umur Masyarakat yang tinggal di Gampong Empeh.

### 2. Tingkat Umur Responden

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan memengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Keberagaman tingkat umur atau usia berbeda-beda dari setiap responden, berikut tabel yang menunjukkan tingkat umur responden pada Tabel 2

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
30-45 Tahun	3	10%
46-60 Tahun	20	66,7
>60 Tahun	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Gampong Empeh masih tergolong berusia produktif. Hal itu dapat dilihat dari jumlah persentase paling banyak pada usia 30-60 tahun. Sedangkan usia lebih dari 60 tahun digolongkan sebagai petani yang tidak lagi produktif. Kondisi umur petani terkait dengan produktivitas tenaga kerja dalam usahatani, bahwa hampir seluruh aktivitas usahatani berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Namun petani yang produktif tidak selalu menghasilkan produksi yang lebih tinggi dari yang tidak produktif karena petani yang tidak produktif merupakan pekerjaan utama mereka.

### 3. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari tabel 3 dibawah ini.



Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	8	27
SMP	7	23
SMA	14	47
Perguruan Tinggi	1	3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 14 orang dengan persentase 47%, untuk tingkat SMP berjumlah 7 orang dengan persentase 23%, dan SD berjumlah 8 orang dengan persentase 27%. Sedangkan untuk masyarakat tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 3% yang tidak pernah mengenyam pendidikan yaitu tidak ada dengan persentase 0%.

Tingkat pendidikan petani yang cukup tinggi dapat mendukung petani dalam memperoleh produksi yang lebih banyak dan meningkatkan serta mengembangkan usaha taninya. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksi.

### **Program Pupuk Bersubsidi di kecamatan Gampong Empeh**

Pengelolaan pupuk bersubsidi melibatkan berbagai instansi terkait berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 305 Tahun 2019 tentang Kelompok Kerja Kebijakan Pupuk Bersubsidi. Di tingkat Kabupaten, Satuan Kerja Perangkat Daerah Gampong selaku Pembina Tingkat Kecamatan.

Alokasi pupuk bersubsidi di Gampong Empeh mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian dan Keputusan Menteri Pertanian tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi yang berlaku pada tahun berjalan. Alokasi menjadi dasar bagi pengadaan dan penyaluran pupuk kepada para penerima pupuk bersubsidi sesuai Peraturan Menteri Perdagangan No. 04 Tahun 2023 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi di Gampong Empeh dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan No. 04 Tahun 2023 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Adapun pelaksana penyediaan pupuk bersubsidi sesuai penugasan Menteri BUMN adalah PT Pupuk Indonesia (Persero) melalui produsen, distributor, dan penyalur di wilayah tanggung jawab masing-masing. Kewenangan pengaturan tersebut menjadi tanggung jawab PT Pupuk Indonesia (Persero) sesuai kemampuan produksi, dengan prinsip efisien dan efektif.

Penyusunan alokasi pupuk bersubsidi dengan mekanisme penetapan alokasi di Kecamatan Mutiara Timur berdasarkan Data Spasial Lahan Petani. Apabila data spasial lahan pertanian dari pusat belum tersedia, dapat menggunakan data spasial yang tersedia di daerah setempat seperti peta kawasan komoditas pertanian, lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B), dan peta sejenis lainnya. Usulan kebutuhan pupuk dari



kecamatan dapat menggunakan data kebutuhan pupuk tingkat petani yang disusun dan divalidasi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

Anggaran subsidi pupuk di Gampong Empeh bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Bendahara Umum Negara (DIPA BUN). Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian dan Keputusan Menteri Pertanian terkait. Dukungan operasional pengawalan penyaluran pupuk bersubsidi bersumber dari Satuan Kerja Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang dialokasikan melalui Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

Kebijakan pupuk bersubsidi di Gampong Empeh bertujuan untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usaha taninya. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional. Pupuk bersubsidi diperuntukkan untuk sektor pertanian yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, sasarannya adalah petani, pekebun dan peternak.

Dampak positif pertama yang bersifat langsung dari subsidi pupuk adalah meningkatnya ketersediaan modal bagi petani (World Bank 2009). Dengan harga pupuk yang disubsidi, sebagian modal petani yang seharusnya digunakan untuk membeli pupuk dapat dialokasikan untuk membeli input yang lain. Kontribusi biaya untuk pupuk berkisar antara 9–22% dari total biaya, bergantung pada takaran dan teknologi yang ditetapkan. Jika pada awalnya petani menggunakan pupuk dengan takaran lebih rendah, subsidi pupuk mendorong mereka meningkatkan takaran pupuk menjadi optimal.

Subsidi pupuk di Gampong Empeh diharapkan dapat mengatasi pasar pupuk yang belum bekerja secara efisien atau terjadi kegagalan pasar (market failure). Struktur pasar yang kurang kompetitif, asimetri kekuatan informasi antara penjual dan pembeli sehingga margin keuntungan serta biaya distribusi yang tinggi, dapat ditekan dengan kebijakan subsidi pupuk. Argumen ini valid jika subsidi pupuk dapat menyediakan pupuk sesuai dengan azas enam tepat, yaitu tepat jumlah, kualitas, waktu, harga, jenis, dan tempat.

### **Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi**

Kebijakan subsidi pupuk sangat membantu petani dalam menjalankan aktivitas usahatani. Pupuk bersubsidi dapat meringankan beban biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menjalankan usahatani. Kebijakan subsidi pupuk yang dimulai dari tahun 2018 dilakukan dengan menggunakan kartu tani. Kartu tani tersebut berupa kartu debit yang dapat diisi saldo kemudian digunakan untuk melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi di kios resmi yang telah terdaftar. Untuk mendapatkan kartu tani, petani harus terlebih dahulu mendaftarkan diri menjadi anggota kelompok tani, setelah itu petani harus menyerahkan berkas-berkas persyaratan yang terdiri dari fotokopi e-KTP, bukti kepemilikan tanah (tanah sawah maksimal 2 Hektar) dan bukti setoran pajak tanah yang kemudian berkas-berkas tersebut nantinya akan di verifikasi oleh petugas penyuluh (PPL).

Kemasan pupuk bersubsidi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 69/M-IND/PER/8/2015, bahwasannya kemasan pupuk bersubsidi jenis Urea, SP36, ZA dan NPK yaitu 50 Kg/Zak sedangkan pupuk organik yaitu 40 kg/zak. Guna pengamanan penyaluran pupuk bersubsidi, maka pada kemasan pupuk bersubsidi wajib tertulis nama BUMN Pelaksana dan diberi label tambahan yang





berbunyi “Pupuk Bersubsidi Pemerintah, Barang dalam Pengawasan” yang mudah dibaca dan tidak mudah hilang/terhapus. Khusus untuk pupuk ZA diberi warna jingga (orange) sedangkan pupuk Urea diberi warna merah muda yang dimaksudkan untuk mempermudah pengawasan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi yang dilakukan oleh produsen, distributor maupun oleh pengecer resmi.

Penyaluran pupuk bersubsidi harus memenuhi enam prinsip yaitu prinsip tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu dan tepat jenis. Prinsip enam tepat tersebut harus terpenuhi baik untuk pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani maupun pupuk bersubsidi tanpa menggunakan kartu tani. Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan prinsip enam tepat yaitu sebagai berikut:

#### a. Tepat harga

Tingkat efektivitas subsidi pupuk berdasarkan indikator tepat harga diukur dengan cara membandingkan harga pupuk yang diperoleh responden dengan harga pupuk sesuai HET. Pupuk yang mendapat subsidi dari pemerintah sebenarnya berjumlah lima jenis pupuk, yaitu pupuk Urea, NPK (phonska), SP-36, ZA, dan pupuk Organik (petroganik). Namun dari hasil penelitian responden hanya menggunakan empat jenis pupuk untuk proses produksi padi mereka, keempat jenis pupuk subsidi yang digunakan merupakan pupuk yang dianggap sesuai dengan kebutuhan hara tanah yang dibutuhkan. Pupuk subsidi yang digunakan adalah pupuk Urea, SP-36, ZA dan NPK.

Analisis tingkat keefektifan kebijakan subsidi pupuk berdasar indikator ketepatan harga dilihat dari seberapa besar persentase responden yang menyatakan mendapat pupuk bersubsidi sesuai dengan harga HET yang telah ditentukan. Tabel berikut menunjukkan pupuk yang digunakan responden hanya tiga jenis meliputi Urea, SP-36, ZA dan NPK. Dari keempat jenis pupuk bersubsidi yang digunakan oleh responden semuanya mempunyai kecenderungan yang sama dimana kebanyakan responden memperoleh harga yang lebih tinggi dari HET dengan persentase 89,25 persen dibanding dengan responden yang mendapat pupuk dengan harga sesuai HET yang hanya sebesar 10,75 persen, sehingga kebijakan subsidi pupuk dikategorikan sangat tidak efektif berdasarkan indikator tepat harga.

Tabel 4. Presentase Efektifitas Penyaluran Pupuk Berdasarkan Indikator Tepat Harga di Gampong Empeh, 2024

No	Jenis Pupuk	Jumlah Kesesuaian Harga dengan HET		Persentase	
		Tepat	Tidak Tepat	Tepat	Tidak Tepat
1	Urea	13	17	43,3%	56,7%
2	SP-36	9	21	30%	70%
3	ZA	11	19	36,7%	63,3%
4	NPK	12	18	40%	60%
Rata-Rata Jumlah				37,5%	62,5%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, kecenderungan harga yang lebih tinggi dikarenakan kebanyakan responden membeli pupuk tidak pada pengecer resmi, mereka lebih memilih membeli pupuk di kios yang terdekat dengan rumah mereka walaupun itu bukan kios pupuk resmi sehingga harga pupuk otomatis lebih mahal dari yang seharusnya. Perbedaan harga kebanyakan terjadi karena tempat pembelian pupuk



responden belum sesuai dengan kios pengecer resmi yang ditentukan. Selain tempat pembelian pupuk hal lain yang mempengaruhi harga dikarenakan responden membeli pupuk secara eceran perkilo bukan membeli satu kantong langsung. Dengan pembelian secara eceran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani penerima pupuk bersubsidi dijumpai bahwa terdapat penjualan pupuk yang melebihi HET. Seharusnya sesuai dengan Permentan No. 36 tahun 2021 tentang Perubahan atas Permentan No. 49 tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2021 dan Kepmentan No. 771/KPTS/SR.32p/M/12/2021 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2022 menyebutkan bahwa Harga Eceran Tertinggi untuk masing-masing jenis pupuk bersubsidi sebagai berikut:

Tabel 5. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2024

No.	Jenis Pupuk	HET (per kg/L)	Harga Jual	Selisih
1.	Urea	2.250	2.800/kg, 140.00/sak	550/kg
2.	SP-36	2.400	3.000/kg, 150.000/sak	600/kg
3.	ZA	1.700	2.700/kg, 135.000/sak	1.000/kg
4.	NPK	2.300	3.000/kg, 150.000/sak	700/kg
5.	NPK Formula	3.300	Tidak ada data	-
6.	Organik Granul	8.00	1.000/kg, 50.000/sak	200/kg
7.	Organik Cair	20.000	Tidak ada data	-

Sumber : Kepmentan, 2021

Berdasarkan Tabel 5, kenapa hal ini terjadi disebabkan kesenjangan pengeceran dalam menjual pupuk bersubsidi melebihi HET, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tim KP3 yang belum maksimal, serta kurangnya pengawasan baik dari kepala dinas pertanian provinsi maupun dari kepala dinas pertanian kabupaten/kota. Akibatnya, hal ini merugikan para petani penerima pupuk bersubsidi yang menebus pupuk dari pengecer dengan harga eceran diatas HET.

#### **b. Tepat Tempat**

Indikator tepat tempat yang dimaksud adalah petani sebagai penerima subsidi pupuk dapat memperoleh pupuk subsidi pada kios pengecer resmi yang sudah ditentukan dalam RDKK setiap kelompok tani masing-masing. Setiap pengecer resmi seharusnya hanya melayani pembelian untuk petani yang hanya menjadi jatahnya sesuai dengan RDKK, sehingga penyaluran pupuk subsidi bisa tepat. Adapun persentase indikator tepat tempat dijelaskan pada Tabel 6.

Dari Table 6 menunjukkan seberapa besar besar tingkat ketepatan indikator tempat pembelian pupuk responden. Indikator tepat tempat diukur berdasarkan responden yang menyatakan tempat atau kios pembelian pupuk subsidi sudah sesuai RDKK. Responden yang membeli pupuk subsidi sesuai RDKK sejumlah 7 responden atau hanya 23,3% persen sehingga tingkat keefektifan kebijakan subsidi pupuk pada petani padi di Gampong Empeh berdasarkan indikator tepat tempat dikategorikan sangat tidak tepat. Responden lebih memilih membeli pupuk subsidi diluar RDKK karena masih terdapat kios resmi yang jauh dari lokasi petani, sehingga responden lebih memilih membeli di kios non resmi namun lebih dekat dari lokasi.





Tabel 6. Persentase Efektifitas Penyaluran Pupuk Besubsidi dengan Indikator Tepat Tempat di Gampong Empeh, 2024

No	Indikator Tepat Tempat	Frekuensi	Persentase
1	Pengecer resmi sesuai RDKK	7	23,3%
2	Pengecer Tidak Sesuai RDKK		
	a. Pengecer Resmi Diluar RDKK	9	30%
	b. Pengecer Tidak Resmi	14	46,7%
	Jumlah	30	1007%

Sumber : Data Primer, 2024

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dari pengecer dan petani penerima subsidi, dijumpai bahwa adanya penjualan pupuk dari pengecer resmi kepada pengecer (kios-kios) tidak resmi. Pembelian oleh kios-kios tidak resmi dan oleh petani pemilik modal kepada kios resmi yaitu dengan menggunakan KTP milik petani lainnya dan selanjutnya dijual secara kredit kepada petani yang membutuhkan.

### c. Tepat Jumlah

Tepat jumlah merupakan jumlah penggunaan pupuk subsidi sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Pemberian jumlah pupuk yang tepat akan membuat pertumbuhan periodik tanaman secara optimal yang dapat dilihat dari tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun dan jumlah cabang. Anjuran penggunaan pupuk subsidi menurut konsep pemupukan berimbang menggunakan pupuk majemuk adalah Urea 200kg/ha dan NPK Phonska 300kg/ha. indikator tepat jumlah dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Efektifitas Penyaluran Pupuk Besubsidi dengan Indikator Tepat Jumlah Gampong Empeh, 2024

No	Indikator Tepat Jumlah	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai anjuran	9	30%
2	Tidak Sesuai anjuran		
	a. di bawah anjuran	13	43,3%
	b. di atas anjuran	8	26,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan penggunaan pupuk responden responden. Dari hasil penelitian penggunaan pupuk responden belum sesuai dengan anjuran yang ditetapkan. Responden yang menggunakan pupuk dengan jumlah sesuai anjuran berjumlah 9 responden atau hanya 30% persen sehingga tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi di Gampong Empeh dikategorikan sangat tidak efektif. Ketidaksesuaian penggunaan pupuk oleh responden dilatarbelakangi banyak faktor, seperti budaya petani, tingkat kesuburan tanah ataupun karena tidak mengetahui perihal anjuran pemupukan yang tepat untuk tanaman padi sawah.

### d. Tepat Mutu

Indikator tepat mutu merupakan indikator yang menyatakan kualitas pupuk subsidi yang diedarkan ke petani. Sesuai dengan ketentuan dan informasi dari dinas pertanian serta komisi pengawas pupuk dan pestisida KP3 bahwa indikator mutu dapat dilihat dari label kemasan, berat, warna, dan harga. Untuk dapat dinyatakan pupuk yang diedarkan sudah sesuai dengan ketepatan mutu semua aspek tersebut harus terpenuhi. Indikator tepat mutu dijelaskan pada Tabel 8.



Tabel 8. Persentase Efektifitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi dengan Indikator Tepat Mutu di Gampong Empeh, 2024

No	Indikator Tepat Mutu	Frekuensi	Persentase
1	Mutu sesuai:		
	a. Kemasan, bersertifikat, label, berat	18	60%
	Mutu tidak sesuai		
	b. Kemasan, bersertifikat, label, berat dan harga tidak sesuai	12	40%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Dari Tabel 8, menjelaskan bahwa responden yang menyatakan mutu pupuk subsidi yang diedarkan sudah sesuai sebanyak 18 responden atau hanya 60% persen sehingga efektifitas kebijakan pupuk subsidi berdasarkan indikator mutu dikategorikan sangat efektif.

#### e. Tepat jenis

Indikator efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi yang selanjutnya yaitu tepat jenis. Tepat jenis artinya jenis pupuk bersubsidi yang diperoleh petani sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Indikator tepat jenis yang dimaksud adalah pupuk subsidi yang disalurkan ke petani sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/ PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian bahwa jenis pupuk yang disubsidi ada lima jenis, yaitu Urea, NPK, SP-36,Za, dan Organik.

Tabel 9. Persentase Efektifitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi dengan Indikator Tepat Jenis di Gampong Empeh, 2024

No	Indikator Tepat Jenis	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah (5 jenis Pupuk)	29	99%
2	Tidak Sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah (5 jenis Pupuk)	1	1
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Dari hasil penelitian pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa 29 persen responden menyatakan ketepatan jenis pupuk subsidi yang disalurkan ke petani sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan pemerintah yaitu lima jenis pupuk sehingga efektifitas kebijakan subsidi pupuk menurut indikator tepat jenis dapat dikategorikan sangat efektif. Untuk menjalankan usahatani, petani di Gampong Empeh selain menggunakan kelima jenis pupuk bersubsidi tersebut juga menggunakan pupuk kandang yang sebagian besar mereka beli dari peternak di daerah Gampong Empeh.

#### f. Tepat Waktu

Indikator efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi yang selanjutnya yaitu indikator tepat waktu. Indikator tepat waktu yang dimaksud adalah apakah pupuk subsidi akan selalu tersedia atau tidak manakala dibutuhkan oleh petani untuk proses produksi. Dengan kata lain bahwa tidak terjadi kelangkaan atau keterlambatan dalam pendistribusian pupuk subsidi, sehingga stok pupuk selalu tersedia dan minimal harus ada satu minggu sebelum masa tanam. Ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 10.



Tabel 10. Persentase Efektifitas Penyaluran Pupuk Besubsidi dengan Indikator Tepat Waktu di Gampong Empeh, 2024

No	Indikator Tepat Waktu	Frekuensi	Persentase
1	Pupuk selalu tersedia	4	13,3%
2	Pupuk tidak tersedia	26	86,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 10, diketahui 26 persen responden persentasen 86% menyatakan bahwa stok pupuk subsidi tidak tersedia saat dibutuhkan sehingga efektivitas kebijakan subsidi pupuk menurut indikator tepat waktu dapat dikategorikan tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani pada Gampong Empeh diperoleh informasi bahwa penyaluran pupuk tidak sesuai dengan masa tanam, di wilayah masing-masing. Pupuk bersubsidi disalurkan oleh distributor setiap bulan sesuai dengan SK alokasi yang ditetapkan oleh masing-masing Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

Berdasarkan penjelasan petani yang kurang mampu, pengecer telah menyediakan pupuk pada saat bukan musim tanam. Namun, petani yang kurang mampu belum membutuhkan pupuk tersebut sehingga pupuk tersebut dibeli oleh petani yang mempunyai modal besar dengan batas maksimal sesuai RDKK.

Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi secara keseluruhan merupakan rata-rata presentase dari enam indikator efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Gampong Empeh, Tahun 2024

No	Indikator Tingkat Keefektifan	Tepat %	Tidak Tepat %
1	Tepat Harga	37,5%	56,7%
2	Tepat Tempat	53,3%	46,7%
3	Tepat Jumlah	73,3%	26,7%
4	Tepat Mutu	60%	40%
5	Tepat Jenis	99%	1%
6	Tepat Waktu	13,3%	86,7%
	Rata-Rata	56%	44%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11, dapat dijelaskan bahwa tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi di Gampong Empeh berdasarkan enam indikator keberhasilan secara keseluruhan dapat dikategorikan tidak efektif dengan nilai keefektifan 56%. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator enam tepat di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie tergolong sangat tidak efektif dengan persentase sebesar 44%. Efektivitas kebijakan subsidi pupuk berkaitan erat dengan penggunaan pupuk oleh petani. Sementara dilihat dari indikator tepat tempat dan tepat waktu, jika pupuk selalu tersedia saat dibutuhkan dan dapat diperoleh di kios resmi maka akan memudahkan petani dalam mendapatkan pupuk.

## KESIMPULAN

Tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi di Gampong Empeh berdasarkan enam indikator keberhasilan secara keseluruhan dapat dikategorikan tidak efektif dengan nilai keefektifan 56%. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator enam tepat di Gampong Empeh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie tergolong sangat tidak efektif dengan persentase sebesar 44%. Efektivitas kebijakan subsidi pupuk berkaitan erat dengan penggunaan pupuk oleh petani.



Berdasarkan indikator tepat harga dan tepat jumlah, jika petani mendapatkan pupuk sesuai dengan HET maka petani dapat menggunakan pupuk sesuai dosis yang diajarkan tanpa harus mengganti atau mengurangi jumlah pupuk yang digunakan untuk setiap lahan. Sementara dilihat dari indikator tepat tempat dan tepat waktu, jika pupuk selalu tersedia saat dibutuhkan dan dapat diperoleh di kios resmi maka akan memudahkan petani dalam mendapatkan pupuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azida, I. 2017. *Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani Di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Semarang.
- Donni Juni, Prianda, dkk. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Fadhillah, W. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Herdiansyah, H. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Lysa Angrayni, Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkoboa Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesehatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Martono, N. 2010. *Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, I Ketut Rantau. (Januari 2016). *Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata.
- Oentoro, D. 2012. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Perdagangan, K. 2013. *Permendag RI No. 15/M-DAG/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*. Jakarta: Kemendag RI.
- Rahman, Benny. 2019. *Kebijakan Subsidi Pupuk: Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi*. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Rakhmawati, T. 2013. *Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor)*. bogor.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Singarumbin, Effendi . (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulber. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika aditama. *Wacana berita News pada Februari 2019 Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dinpartan KP) Kabupaten Banyumas*.